

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Kontribusi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (Pengelolaan Kelas) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman yang terdapat dalam judul, peneliti menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut, sehingga tercipta keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca.

Sesuai dengan judul, definisi istilah dari judul penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi menurut John M. Achols dan Hasan Shadily dalam Evana Guspini (2001:49), “Kata kontribusi berasal dari kata *contribution* dalam bahasa Inggris bearti sumbangan iuran”.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar kemampuan Guru dalam pengelolaan kelas dapat memberikan masukan terhadap motivasi belajar siswa.

Pendapat lain muncul dari Sudirman (1991:310) mengemukakan pula bahwa:

Pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang berdasarkan atas sifat- sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi belajar- mengajar yang baik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan apabila kelas dapat diciptakan sehingga menguntungkan dan menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan, dapat mencapai sasaran sesuai dengan apa yang menjadi tujuan apabila didukung dengan adanya penciptaan suasana kelas yang dapat mendukung, menguntungkan dan menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas ini merupakan variabel X yang dimana memiliki indikator- indikator yang merupakan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Fisik

Yang dimaksud dengan kondisi fisik disini adalah keadaan lingkungan dimana tempat para siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan fisik ini memiliki pengaruh yang penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan merupakan lingkungan yang memberikan efek positif untuk melakukan proses belajar mengajar akan lebih dapat

mendukung akan tercapainya pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi dekorasi ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan cahaya dan ventilasi, kuantitas dan kualitas barang, serta menyediakan dan memanfaatkan media, sumber dan alat pembelajaran.

2) Social- Emosional

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan berpengaruh sangat besar pada ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kegairahan belajar siswa. Kondisi sosio emosional meliputi kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan antara guru dan murid.

3) Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional yang dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat meminimalisir permasalahan dalam pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan dikomunikasikan kepada seluruh siswa secara terbuka akan dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa, akan tertanamnya pada diri siswa suatu kebiasaan yang baik, selain itu, para siswa pun akan lebih bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin. Kegiatan rutinitas ini adalah pengaturan jadwal, pembinaan kelompok belajar, penanaman sikap kerjasama, pembinaan struktur organisasi kelas, menetapkan aturan

pembelajaran, pengaturan hak dan kewajiban siswa dalam kelas, serta penegakan disiplin dalam kelas.

4) Administrasi Teknik

Pelaksanaan administrasi teknik pun sedikit banyaknya mempengaruhi pada ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif, sebab dengan administrasi teknik guru dapat mengenal lebih baik bagaimana karakter- karakter siswa dan mengetahui bagaimana dapat membimbing siswa dengan baik. Kegiatan administrasi teknik ini meliputi daftar presensi siswa dan catatan pribadi siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar.

Motivasi menurut Mohamad Uzer Usman (Sardiman A.M (2001:12)) yang menyatakan bahwa

“Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.”

Sedangkan belajar adalah menurut Rachman Natawidjaya (1992:22)

“Belajar adalah suatu pembentukan perubahan dan atau pengurangan perilaku individu, pembentukan atau perubahan itu bersifat menetap atau permanen dan disebabkan oleh adanya latihan (pengalaman) yang terarah.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu, suatu dorongan atau serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi yang timbul dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan suatu energi untuk melakukan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun indikator- indikator motivasi belajar siswa yang merupakan faktor pendorong motivasi belajar siswa sebagai variabel Y adalah sebagai berikut:

a. Keingin tahuan

Rasa ingin tahu pasti selalu ada dalam diri setiap individu, hal ini timbul karena adanya rasa keragu- raguan, ketidaktahuan, menemui sesuatu hal yang baru bahkan menghadapi masalah yang sulit dipecahkan. Hal tersebut membuat siswa merasa penasaran yang dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk mengetahuinya dan memecahkannya. Dalam upaya yang keras itu motivasi belajar siswa akan bertambah besar.

b. Durasi

Berapa lama kemampuan siswa dalam menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan, baik pada jam belajar di sekolah maupun diluar jam belajar sekolah. Durasi ini dijabarkan menjadi dua sub indikator variabel yaitu waktu dan frekuensi kegiatan, yang dimana kedua sub

diberikan guru, akan tetapi dapat mengembangkannya dari kegiatan-kegiatan yang positif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Objek tersebut bisa berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007 : 90) yang mengemukakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut pendapat Ridwan dalam Akdon (2005 : 97) mengemukakan pengertian populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi Sekolah Menengah Atas 18 Bandung kelas X,XI IPA/IPS,dan XII IPA/IPS. Adapun total jumlah siswa/i pada Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Bandung yaitu 945 siswa. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Jenis Populasi	Jumlah	Total
Kelas X	341	945 siswa
Kelas XI IPA	162 siswa	
Kelas XI IPS	146 siswa	
Kelas XII IPA	168 siswa	
Kelas XII IPS	128 siswa	

Sumber : Data jumlah siswa tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 18 Bandung

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dapat dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2007 : 91) yang mengatakan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Jumlah sampel akan sangat bergantung pada berapa banyak jumlah populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil, maka penulis akan menggunakan teknik *simple random sampling*, karena penulis menganggap bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Sugiyono (2005 : 93) yaitu "*simple random sampling* yang artinya pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Begitu juga dengan pendapat Suprpto (1992 : 91) Sampling acak (*random sampling*) adalah "sampling dimana elemen-elemen sampelnya ditentukan atau dipilih berdasarkan nilai probabilitas

dan pemilihannya dilakukan secara acak". Jadi kesimpulannya pengambilan sampel secara acak adalah pengambilan sampel tanpa melihat tingkatan secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan sama untuk setiap elemen dalam populasi tersebut berkesempatan untuk dipilih dijadikan sampel.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Pengambilan sampel ini telah memenuhi syarat pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian kuantitatif. Sebagaimana dirumuskan oleh Harun Al Rasyid dalam Suzanti (2005 : 54), yaitu:

$$n1 = \left[\frac{Z(1-\alpha/2)}{2BE} \right]^2$$

$$n = \frac{n1}{1 + \frac{n1 - 1}{N}}$$

Keterangan:

- n1 = Ukuran sampel secara keseluruhan
- N = ukuran populasi secara keseluruhan
- α = Resiko kekeliruan yang mungkin terjadi
- BE = Bound of Error
- Z = Harga taraf kepercayaan

Penggunaan rumus tersebut untuk menentukan sampel yang akan diambil dengan resiko kekeliruan yang mungkin terjadi yaitu alpha (α) 0,05 dengan taraf kepercayaan 95 % ($Z= 1,96$) dengan Bound of Error

sebesar 0,1 dan jumlah populasi sebanyak 945 orang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n1 = \left[\frac{Z (1 - \alpha/2)}{2BE} \right]^2$$

$$n1 = \left[\frac{1,96 (1 - 0,05/2)}{2(0,1)} \right]^2$$

$$n1 = \left[\frac{1,96 (0,975)}{0,2} \right]^2$$

$$n1 = \left[\frac{1,911}{0,2} \right]^2$$

$$n1 = 9,555^2 = 91,29 \sim 91$$

$$n = \frac{n1}{1 + \frac{n1 - 1}{N}}$$

$$n = \frac{91}{1 + \frac{91 - 1}{945}}$$

$$n = \frac{91}{1 + 0,095} = \frac{91}{1,095} = 83,10 \approx 83$$

Dari penggunaan rumus tersebut menghasilkan sampel sebanyak 83 orang. Supaya lebih representatif lebih baik sampel ditambah lagi. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (1994 : 100) “Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik tersebut” . Mengacu pada pernyataan tersebut maka sampel ditambah dua menjadi 85 orang ($83 + 2 = 85$).

Supaya sampel representatif, maka pengambilan sampel dari tiap bagian harus proporsional atau disesuaikan dengan banyaknya anggota populasi tiap bagian. Berikut adalah rumus *stratified random sampling* Harun Al Rasyid dalam Suzanti dalam Ita (2008:105) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

- n_i = sampel ke i
- N_i = populasi ke i
- n = sampel yang diambil
- N = Populasi Total

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Jenis Populasi	Jumlah	Total
Kelas X	$\frac{341}{945} \times 85 = 30$	85 siswa
Kelas XI IPA	$\frac{162}{945} \times 85 = 15$	
Kelas XI IPS	$\frac{146}{945} \times 85 = 13$	
Kelas XII IPA	$\frac{168}{945} \times 85 = 15$	
Kelas XII IPS	$\frac{128}{945} \times 85 = 12$	

C. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (1992: 131) sebagai berikut:

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalkan untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat- alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.”

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu kontribusi kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dibantu dengan studi kepustakaan (bibliografi).

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipergunakan dalam sebuah penelitian dalam mengkaji permasalahan- permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1993: 121):

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah- langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis/ pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.”

Dengan metode ini akan diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang luas serta faktual seberapa besar kontribusi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Bandung.

2. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang sesuai dengan tuntutan tujuan awal dalam penelitian ini, maka penulis melaksanakan penelitian dengan cara menyebarkan alat pengumpul data yaitu dengan instrumen penelitian.

Akdon (2005 : 130) mengemukakan pendapat bahwa:

...(cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik survey seperti pendapat Kerlinger dalam Akdon (2005 : 91) mengatakan bahwa:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa teknik survey disini adalah suatu teknik pengumpulan data yang diambil dari sampel suatu populasi penelitian yang rancangan kesimpulannya tergantung pada jawaban orang dalam sampel tersebut, terhadap pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan variabel penelitian pada alat pengumpul data berupa angket.

3. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti. Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Menurut Akdon (2005 : 131) bahwa ”angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Agar data yang diharapkan dapat benar-benar terkumpul dan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, maka diperlukan langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi:

a. Tahap Penentuan Alat Pengumpulan Data

Dalam menentukan alat pengumpul data angket atau kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang dilakukan secara tertulis yang ditujukan kepada responden sebagai subjek penelitian, untuk memperoleh keterangan informasi atau data yang diperlukan peneliti. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berstruktur atau angket tertutup, di mana dalam setiap pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban. Dalam hal ini responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya, yaitu dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (\surd) pada kolom yang telah disediakan. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang memiliki lima respon jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (Kd), Jarang (Jr) dan Tidak Pernah (TP) yang berpola penilaian lima. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005 : 107) bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.” Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan diatas yaitu:

- 1) Angket tertutup dapat menghimpun data yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat.
- 2) Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah di sajikan peneliti.
- 3) Dapat mengarahkan responden kepada pokok persoalan.
- 4) Memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- 5) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan jenis angket berstruktur atau yang sering disebut dengan angket tertutup yang disertai dengan alternatif jawaban untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban, yang terdiri dari 30 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y.

b. Tahap Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam menyusun alat pengumpul data (angket) penulis mengembangkannya berdasarkan pada landasan teoritis yang telah diuraikan pada bab II. Landasan teoritis tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi poin- poin item yang dapat diukur. Langkah- langkah rincinya sebagai berikut:

- 1) Menetapkan variabel- variabel yang akan diteliti, yaitu Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk variabel X dan Motivasi Belajar Siswa untuk variabel Y.
- 2) Menetapkan indikator- indikator dan sub indikator pada setiap jawaban berdasarkan indikator variabelnya (terlampir).
- 3) Menyusun kisi-kisi angket (terlampir).
- 4) Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
- 5) Menetapkan kriteria penilaian untuk setiap alternatif jawaban, yaitu: Variabel X (Variabel Independen/Variabel Bebas) maupun variabel Y (Variabel Dependen/ Variabel Terikat) menggunakan skala Likert dengan lima pilihan sebagai berikut:

TABEL 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

c. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu angket yang akan digunakan diujicobakan kepada sebagian responden yang sama yang telah ditentukan atau

kepada responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sesungguhnya. Hal tersebut penting agar dapat diketahui jika dalam angket yang akan digunakan masih terdapat kesalahan atau kekurangan-kekurangan, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan yang ada dalam angket tersebut.

Untuk uji coba ini, penulis melakukan uji coba terhadap 25 orang siswa di SMA Negeri 17 Bandung. Selanjutnya setelah data dari hasil ujicoba angket tersebut diperoleh, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya. Dengan demikian, maka diharapkan angket yang digunakan dapat memberikan hasil penelitian yang memiliki validitas dan realibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1) Uji Validitas Alat Pengumpulan Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, atau dengan kata lain apakah instrumen yang digunakan itu sudah valid atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007: 137) yang menyatakan bahwa: "Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen. Uji validitas terhadap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun tepat untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Dalam uji validitas ini penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows 11,5* di mana pada program *SPSS* pengujian validitas dan reliabilitas menjadi satu menu. Selain penggunaan *SPSS for windows* ada juga rumus yang bisa dipergunakan dalam pengujian validitas, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka korelasi berarti.

2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka korelasi tidak berarti.

Untuk kriteria validitas kemudian dicari :

$$t_{hitung} = \frac{r_{XY} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal valid.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka butir soal tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai (Akdon, 2005: 144).

TABEL 3.4
Kriteria Penafsiran Korelasi

Kriteria Korelasi	Penafsiran
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	sangat rendah

Sumber: (Akdon, 2005:144)

Berdasarkan hasil perhitungan akhir *SPSS for windows 11,5* dan menggunakan rumus diperoleh 30 item dari 30 item untuk angket variabel X (Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas) dan 20 item dari 20 item untuk angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) yang dinyatakan valid. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas setiap instrumen yang perhitungannya menggunakan *SPSS for windows 11,5*.

Berikut ini rangkuman validitas instrumen:

TABEL 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel X
(Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas)

No. Item	Korelasi Skor Item Terhadap Skor Total	r tabel	keterangan
1	0,6505	0,41	Valid
2	0,4541	0,41	Valid
3	0,5473	0,41	Valid
4	0,5138	0,41	Valid

5	0,4234	0,41	Valid
6	0,7024	0,41	Valid
7	0,6843	0,41	Valid
8	0,4869	0,41	Valid
9	0,6320	0,41	Valid
10	0,4218	0,41	Valid
11	0,5062	0,41	Valid
12	0,7851	0,41	Valid
13	0,6913	0,41	Valid
14	0,4231	0,41	Valid
15	0,4824	0,41	Valid
16	0,7385	0,41	Valid
17	0,7531	0,41	Valid
18	0,4846	0,41	Valid
19	0,5815	0,41	Valid
20	0,5338	0,41	Valid
21	0,5920	0,41	Valid
22	0,6648	0,41	Valid
23	0,4573	0,41	Valid
24	0,5369	0,41	Valid
25	0,6298	0,41	Valid
26	0,5027	0,41	Valid
27	0,4400	0,41	Valid
28	0,5920	0,41	Valid
29	0,6786	0,41	Valid
30	0,6225	0,41	Valid

TABEL 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Y
(Motivasi Belajar Siswa)

No. Item	Korelasi Skor Item Terhadap Skor Total	r tabel	keterangan
1	0,5647	0,41	Valid
2	0,5568	0,41	Valid
3	0,6269	0,41	Valid
4	0,6946	0,41	Valid
5	0,6951	0,41	Valid
6	0,6283	0,41	Valid
7	0,6258	0,41	Valid
8	0,5648	0,41	Valid

9	0,5298	0,41	Valid
10	0,6575	0,41	Valid
11	0,5831	0,41	Valid
12	0,6170	0,41	Valid
13	0,7123	0,41	Valid
14	0,5691	0,41	Valid
15	0,6181	0,41	Valid
16	0,4610	0,41	Valid
17	0,5599	0,41	Valid
18	0,5960	0,41	Valid
19	0,4756	0,41	Valid
20	0,4569	0,41	Valid

2) Uji Realibilitas Alat Pengumpulan Data

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan dari setiap *item* yang digunakan. Atau untuk menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Sugiyono (2007 : 137) berpendapat bahwa: Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk perhitungan reabilitas digunakan rumus *alpha* yang diungkapkan oleh Akdon (2005 : 161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_r} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

$\sum S_i$ = jumlah variansi skor tiap item

S_i = variansi total

1. Untuk mencari variansi item ($\sum S_i$) dihitung dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah Item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

2. Untuk menjumlah Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians Item ke- 1, 2, 3, ..., n

3. Untuk mencari varians total (S_i) total

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians total

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka korelasi berarti.

2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka korelasi tidak berarti.

4. Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_r} \right]$$

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

1. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen berarti reliabel

2. Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka instrumen berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for windows 11,5* maka untuk variabel X (Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas), diperoleh $r_{alpha} = 0,9412 > r_{tabel} = 0,413$ sehingga item-item soal tersebut reliabel. Adapun rekapitulasi hasil uji reliabilitas setiap instrumen yang perhitungannya menggunakan *SPSS for windows 11,5* terlampir.

Sedangkan untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS for windows*

11,5 perhitungan diperoleh $r_{\alpha} = 0,8337 > r_{\text{tabel}} = 0,413$ sehingga item-item soal tersebut **reliabel**. Adapun rekapitulasi hasil uji reliabilitas setiap instrumen yang perhitungannya menggunakan *SPSS for windows 11,5* terlampir.

d. Pelaksanaan Penyebaran dan Pengumpulan Data

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebar sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini terdapat 85 orang. Angket yang tersebar terdiri dari 30 item yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan 20 item lainnya digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Kota Bandung.

D. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data dilakukan dengan maksud agar data yang terhimpun dapat memberikan arti bagi penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul harus diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Winarno Surakhmad (1985: 109) berpendapat bahwa:

“Mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut

sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang “bisu seribu bahasa”.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini, seluruh instrumen / angket penelitian yang telah disebarkan dan kembali dikumpulkan, diperiksa keutuhan dan kelayakan untuk dianalisis, diberi nomor urutan responden, dicatat skor-skor yang tercatat pada masing- masing item, sehingga siap untuk diolah untuk dilakukan perhitungan selanjutnya.

2. Perhitungan dengan *Weighted Means Score (WMS)*

Tahap ini ditempuh untuk mendapatkan gambaran kecenderungan rata-rata untuk masing- masing variabel, yaitu variabel X (kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing- masing alternatif jawaban dari hal- hal yang dianyakan.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih.
- c. Mencari jumlah jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri.

- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana:

\bar{X} = nilai rata-rata

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokan hasil perhitungan rata-rata tersebut dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

TABEL 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang	Kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 104) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan:

- T_i = Skor baku
 X = Data skor untuk masing-masing responden
 \bar{X} = Rata-rata
 S = Simpangan Baku

Adapun langkah-langkahnya untuk menggunakan rumus di atas, sebagai berikut:

- 1) Menentukan terlebih dahulu skor tertinggi dan skor terendah
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR), dengan rumus:

$$R = STT - STR$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas interval, yaitu:

$$Bk = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi dengan banyaknya kelas

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{BanyakKelas}}$$

- 5) Mencari rata-rata/mean (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

- 6) Mencari simpangan baku/standar deviasi, dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n(FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Jika penyebaran datanya berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran distribusi datanya tidak normal maka akan digunakan statistik non parametrik. Penulis menggunakan cara perhitungan manual, maka uji normalitas distribusi data akan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang tampak

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi
2. Menentukan batas bawah dan batas atas interval
3. Mencari angka standar (Z) untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

BK = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata untuk distribusi

SD = Standar Deviasi

4. Mencari luas daerah antara O dengan Z (O-Z) dari tabel distribusi Chi Kuadrat.
5. Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan mengalikan luas tiap kelas interval dengan N
6. Mencari frekuensi pengamatan (O_i) dengan melihat tabel distribusi frekuensi yaitu jumlah kelas tiap interval.
7. Menghitung nilai Chi Kuadrat (χ^2) dengan memasukan harga-harga ke dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

8. Untuk menentukan keberartian χ^2 yaitu dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Kriterianya, apabila χ^2 hitung < χ^2 tabel maka distribusi datanya normal, dan apabila χ^2 hitung > χ^2 tabel maka distribusi datanya tidak normal.

5. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam menguji hipotesis seperti ini penulis akan menggunakan bantuan program SPSS for Windows 11,5 dan manual. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, yaitu:

1) Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen ? variabel X (Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas) bila nilai variabel independen/ variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) diubah. Rumus yang digunakan adalah”

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y, jika satu unit berubah pada X

X = Harga pada variabel X

Untuk mencari harga a dan b menggunakan rumus:

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum n$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

perhitungan model regresi dilakukan melalui aplikasi SPSS for windows 11,5.

2) Analisis Varians (Anova)

Untuk mengetahui tingkat linearitas regresi dan signifikansi atau keberartian koefisien arah regresi Y atas X, maka dipergunakan analisis varians. Langkah- langkah yang ditempuh sebagai berikut:

(1) Mencari jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

(2) Mencari jumlah kuadrat karena regresi

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(3) Mencari jumlah- jumlah kuadrat karena regresi

$$JK(b/a) = b \left[\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

(4) Mencari jumlah kuadrat karena kekeliruan residu

$$JK(\text{res}) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

(5) Mencari jumlah kuadrat karena kekeliruan

$$JK(E) = \sum \left[\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

Untuk menghitung JK(E) terlebih dahulu dibuatkan tabel pasangan variabel X dan variabel Y (terlampir).

(6) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(\text{TC}) = JK(\text{res}) - JK(E)$$

Setelah diperoleh harga- harga dengan menggunakan rumus di atas kemudian dilanjutkan dengan mencari kuadrat tengah (KT) untuk setiap sumber variasi dengan langkah- langkah sbagai berikut:

(1) Mencari kuadrat tengah total dengan rumus

$$KT(Y) = \sum y^2$$

(2) Mencari kuadrat tengah (a) dengan rumus

$$KT(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

(3) Mencari kuadrat tengah regresi (reg) dengan rumus



$$s_{reg}^2 = \frac{JK(b/a)}{1}$$

(4) Mencari kuadrat tengah residu (res) dengan rumus

$$s_{res}^2 = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

(5) Mencari kuadrat tengah tuna cocok (TC) dengan rumus

$$s_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k - 2}$$

(6) Mencari kuadrat tengah (KE) untuk tiap sumber variansi dengan

rumus:

$$s_E^2 = \frac{JK(E)}{n - k}$$

Kemudian mencari harga-harga F untuk uji signifikansi koefisien regresi linier dengan rumus

$$F = \frac{s_{reg}^2}{s_{res}^2}$$

Kemudian mencari harga F untuk tuna cocok regresi linier dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{s_{TC}^2}{s_E^2}$$

Kriteria pengujian:

Untuk kolom F pertama harga F hitung dibandingkan dengan rumus F tabel yang terdapat [ada daftar dengan dk = (1 : n-2) diuji pada taraf signifikansi 95%. Uji F pertama dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya ketergantungan antara variabel X dan Y. variabel Y

dikatakan tergantung pada variabel X jika harga F hitung > dari F tabel, untuk kolom F kedua dimaksudkan untuk menguji linieritas model regresi. Harga F hitung dibandingkan harga F tabel, dengan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k) pada taraf signifikan 95%. Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan linier jika F hitung < dari F tabel.

Dari beberapa perhitungan diatas diperoleh tabel anova untuk uji signifikansi koefisien regresi sebagai berikut:

TABEL 3.8
Analisis Varians Untuk Menguji Linearitas Regresi
Uji Independen Dalam Regresi Linear

Sumber variasi	dk	JK	KT	F
Total	N	Y^2	Y^2	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (a/b)	1	JK reg = JK (b/a)	$S^2 \text{ reg} = \text{JK (b/a)}$	
Residu	n-2	JK res	$S^2 \text{ res} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2}$	$F = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{res}}}$
Tuna cocok	K-2	JK (TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
Kekeliruan	n-k	JK (E)	$s^2_E = \frac{JK(E)}{n-k}$	$F = \frac{s^2_{TC}}{s^2_E}$

3) Analisis Korelasi

Untuk menentukan derajat korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka dilakukanlah analisis korelasi dengan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka korelasi berarti.

2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka korelasi tidak berarti.

- b. Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan tabel penafsiran korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:216) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Dalam menguji koefisien korelasi, peneliti mengolah data dengan menggunakan *SPSS 11.5 for Windows*.

4) Analisis Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang dihasilkan tersebut berlaku dan dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika harga t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} untuk uji 2 pihak maka signifikansi 95% dengan $dk = n - 2$. Apabila hasil konsultasi harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan.

Dalam menguji signifikansi korelasi, peneliti mengolah data dengan menggunakan program *SPSS 11.5 for Windows*.

5) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dipergunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel X (Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui tingkat determinan suatu variabel terhadap variabel lain. Caranya adalah dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dan

mengalikannya dengan 100% (Sugiyono, 2004:215) seperti pada rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari
 r^2 = koefisien korelasi

Dalam menguji koefisien determinasi, peneliti mengolah data dengan menggunakan program *SPSS 11.5 for Windows*.